

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam di dunia Ia hadir sebagai penyempurnaan dari kitab-kitab yang sebelumnya diwahyukan (Nasir & Arif, 2021).

Al-Qur'an mengandung petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Melalui kisah-kisah teladan, diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi manusia untuk berpegang teguh pada jalan Allah. Salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh manusia adalah berdakwah.

Umi Halwati mengatakan bahwa dakwah adalah serangkaian kegiatan dalam bentuk interaksi komunikasi yang mengajak kepada kebenaran yang dilakukan oleh individu (dai) kepada individu lain (mad'u) (Ramadhani & Halwati, 2014).

Menurut Rizal, dakwah harus mampu memperbaiki suasana kehidupan manusia sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. Dakwah adalah salah satu kewajiban dari berbagai kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk dilaksanakan oleh umat manusia, terutama

bagi umat Islam. Kewajiban ini memiliki maksud dan tujuan untuk menyeru atau meningkatkan mad'u agar selalu berbuat baik (amar makruf) dan menghindari segala hal buruk (nahi mungkar) (Achساني & Laila, 2020).

Hardian mendefinisikan dakwah sebagai aktivitas untuk mengajak, menyeru, mendorong manusia sesuai dengan perintah Allah dan Rasul yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, demi keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat (Aluede & Ekewenu, 2009).

Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat agar masyarakat semakin memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, dakwah dapat diartikan sebagai bentuk mengubah keadaan masyarakat dari yang buruk menjadi lebih baik. Secara lebih lengkap (Setyaningsih, 2019).

Pemilihan metode dan teknik dalam dakwah adalah salah satu daya tarik bagi mad'u agar mereka dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan dan dapat menarik minat mad'u untuk mendengarkan dakwah. Strategi ini, seperti yang dicontohkan oleh Sunan Kalijaga, menggunakan media wayang atau

dolanan untuk menyiarkan Islam di Jawa. Di era modern ini, dakwah semakin mudah dilakukan, salah satunya dengan memanfaatkan arus globalisasi.

Dakwah tidak hanya dilakukan oleh ustadz atau kiyai, tetapi dakwah juga dapat dilakukan oleh orang awam, Masyarakat semakin canggih dalam menggunakan perkembangan globalisasi untuk berdakwah. Hal ini berbeda dengan zaman Nabi, ketika awalnya beliau harus berdakwah secara sembunyi-sembunyi.

Teknologi komunikasi ini berdampak positif dalam rangka menyiarkan Islam kepada masyarakat. Penggunaan media Instagram, YouTube, Facebook, Twitter adalah bukti bahwa media sosial juga dapat digunakan sebagai media dakwah, bukan hanya sebagai media pembelajaran dan pengajaran(Achsani & Laila, 2020).

Dengan demikian, dakwah bukan hanya kewajiban seorang ulama, tetapi siapa pun dapat berdakwah, karena dakwah bukan tugas kelompok tetapi tugas individu (Nasrulloh, Kuswana, and Shodiqin 2018).

Melalui jejaring sosial Instagram, masyarakat mengenal dai muda seperti Hanan Ataki, atau melalui

kompetisi di televisi, masyarakat mengenal dai ngapak seperti Ulin Nuha dan Mumpuni Handayayekti. Kenyataan ini semakin membuktikan bahwa jejaring sosial di era digital telah terlibat dalam perkembangan dakwah, terutama untuk menarik perhatian anak muda. Tidak hanya media digital yang menjadi faktor pendukung di era media saat ini tetapi melalui sebuah karya, baik karya sastra, novel, atau lirik lagu, juga mendukung kesuksesan dalam dakwah. Pada tahun 90-an, Rhoma Irama menggunakan musik dangdut untuk berdakwah.

Pesan-pesan dakwah dalam musik dangdut tercermin dalam lirik lagu Rhoma Irama, misalnya, terkait dengan mengingat kematian. Lirik lagu tersebut mewakili surat Al Ankabut ayat 57, bahwa setiap jiwa yang hidup pasti akan mati.

Selain Rhoma Irama, lagu Chrisye yang berjudul "Ketika Tangan dan Kaki Berkata" juga sering digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mengingat kematian, terutama sebagai soundtrack acara infotainment. Arsanti dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lirik lagu ketika tangan dan kaki berkata mengandung nilai-nilai pendidikan karakter

Islam seperti shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Dari nilai-nilai ini, juga dapat digunakan sebagai bentuk media dakwah bagi masyarakat.

Di era modern ini, penyanyi lain juga mencoba peruntungan mereka untuk berdakwah dengan menyanyikan lagu-lagu bertema Islami. Penggunaan media lirik lagu juga mampu mengubah dakwah yang terkesan monoton menjadi lebih menyenangkan dan pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh mad'u(Achsani & Laila, 2020).

Ketika bulan Ramadan tiba, para penyanyi tanah air, baik penyanyi religi maupun non-religi, berbondong-bondong merilis single religi. Selain menghibur pendengar, lagu-lagu religi ini juga bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam (dakwah). Salah satunya adalah band Ungu. Grup Musik Pop Rock dari Jakarta ini, yang selalu dikenal dengan lagu-lagunya tentang drama percintaan, berdakwah melalui single religi yang dirilis di tengah bulan puasa dengan judul Bismillah Cinta.

Lagu ini bertema bahwa selama bulan Ramadan, tentang kebahagiaan para umat Muslim akan kehadiran bulan Ramadan, tentang pandemi yang membatasi

banyak hal, dan hubungan cinta jarak jauh. Namun, karena keyakinan yang kuat, berjuang untuk melewati ujian yang ada. untuk menjalankan puasa, zakat fitrah, disunnahkan mengikuti salat tarawih, meningkatkan tadarusan, dan ketika hari Raya atau kemenangan tiba, wajib untuk saling memaafkan.

Secara substansial, lirik dalam lagu tersebut menyampaikan pesan tentang amalan-amalan yang seharusnya dilakukan oleh umat Muslim selama menjalankan puasa. Meskipun tema yang diangkat cukup familiar di masyarakat, dengan penyampaian lagu yang kontemporer, dapat mengubah perspektif masyarakat, terutama generasi muda.

Untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi puasa dan menyambut Lebaran. Lirik lagu adalah bentuk ekspresi seorang penyair, tentu di dalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada pecinta musik. Bahkan lagu Pop juga memiliki pesan moral yang ingin disampaikan kepada pendengar atau pecinta musik. Jadi tidak mengherankan jika banyak penyanyi menyanyikan lagu-lagu religi yang tujuannya untuk berdakwah. Tak terkecuali dalam lirik lagu Bismillah Cinta oleh Ungu juga memiliki pesan yang

ingin mereka sampaikan kepada masyarakat. Meskipun lagu ini dibungkus dalam musik pop, tidak ada yang salah dengan musiknya. Namun kesalahan di sini terletak jika pendengar menilai negatif tentang musiknya dan tidak mengamalkan pesan-pesan di dalamnya.

Keberadaan syiar melalui media puisi dengan musik pop memudahkan masyarakat, terutama remaja, untuk menerima materi dakwah yang disampaikan. Lirik lagu menjadi hidup ketika disandingkan dengan musik yang mengiringinya. Dengan kombinasi beberapa alat musik, lirik lagu dapat lebih mudah dinikmati oleh masyarakat. Berbeda jika lirik lagu hanya dibaca tanpa iringan musik. Meskipun tetap hidup, pembacaannya akan berbeda.

Hubungan timbal balik antara lirik dan lagu telah menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Ada banyak manfaat yang dapat dihasilkan dari kombinasi lirik dan musik selain berdakwah, salah satunya dapat digunakan sebagai terapi bagi orang yang sakit (Aluede & Ekewenu, 2009).

Lirik lagu merupakan salah satu medium komunikasi yang digunakan oleh pencipta lagu (komposer) untuk menyampaikan pemikiran, perasaan,

atau gagasan tertentu kepada para pendengar. Dalam konteks ini, lirik tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga komunikatif dan fungsional. *Bismillah Cinta*, sebagai lagu religi, menggunakan bahasa yang komunikatif dan bertemakan semangat keimanan, menjadikannya sebagai media penyampai pesan dakwah yang halus namun menyentuh.

Menurut Rahmat Hidayat dalam buku *Kagum*, kata-kata dalam sebuah lagu mencerminkan ekspresi personal seseorang atas apa yang ia lihat, dengar, dan alami. Penulis lagu atau penyair memanipulasi bahasa untuk membagikan pengalaman serta memberikan kekhasan pada karya tersebut, sehingga mampu membangkitkan daya tarik emosional dan makna yang dalam bagi pendengarnya (Hidayat, 2011: 43).

Hal ini juga berlaku dalam lagu religi, yaitu lagu yang liriknya sarat dengan nilai-nilai ajaran Tuhan dan mengajarkan kebaikan kepada umat manusia. Lagu religi *Bismillah Cinta* merupakan karya yang menandai kembalinya grup musik Ungu ke industri hiburan Indonesia setelah beberapa waktu vakum. Lagu ini digubah oleh Sigit Purnomo Syamsuddin Said (Pasha), vokalis Ungu, dalam rangka menyambut bulan suci

Ramadhan tahun 1422 H/2021 M. Kolaborasi dilakukan bersama Lesti Kejora, penyanyi dangdut yang dikenal luas di masyarakat. Sebelumnya, Ungu juga pernah berkolaborasi dengan Iis Dahlia dalam lagu “Hampa Hatiku” pada tahun 2012. Kolaborasi ini menunjukkan keterbukaan Ungu dalam menyampaikan pesan dakwah melalui berbagai genre musik, termasuk dangdut yang dekat dengan masyarakat luas.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan) dengan menggunakan media sebagai alat atau wahana. Dalam hal ini, komunikasi termediasi didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan saluran atau teknologi tertentu untuk menjangkau audiens dalam jumlah besar yang tersebar di berbagai tempat (Effendy, 2003: 45). Maka dari itu, pesan dakwah pun dapat disampaikan melalui sarana komunikasi yang tepat, yakni dari da’i kepada mad’u dalam konteks dakwah Islam.

YouTube merupakan salah satu media sosial yang tergolong dalam komunikasi termediasi karena mampu menampilkan konten dalam bentuk visual, audio, dan teks secara bersamaan. Sebagai platform global yang

dapat menjangkau jutaan pengguna di seluruh dunia, YouTube menjadi sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, khususnya di era digital dan milenial seperti saat ini. Dengan kemampuan menyampaikan pesan secara kreatif dan menarik, YouTube menjadi alat penting dalam menyebarkan ajaran Islam, menyeru kepada amar ma'ruf dan mencegah kemungkaran (nahi munkar), serta menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak melalui konten yang inspiratif, memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, berbagi, dan mengomentari video. Melalui media inilah lirik lagu atau musik sebagai media dakwah tidak lagi diragukan.

Dakwah tidak harus dilakukan di mimbar berhadapan langsung dengan mad'u, tetapi juga dapat dilakukan melalui tulisan, salah satunya adalah lirik lagu. Misalnya, dalam lirik lagu Ketika Hati Bicara oleh E Beat yang mengandung pesan dakwah seperti aspek keimanan, akhlak, dan syariah.

Sunan Kalijaga, misalnya, menciptakan lagu Kidung Rumeksa Ing Wengi atau lagu Lingsir Wengi, tujuannya juga untuk berdakwah, menyebarkan Islam kepada masyarakat Jawa karena melalui media berbasis

budaya ini lebih mudah diterima oleh masyarakat. Pada era sekarang, sebelumnya band Ungu juga sukses membawa album religi Surgamu, isi lagu-lagu dalam album tersebut juga tentang ajakan untuk beribadah. Contoh – contoh ini semakin memperkuat bahwa lirik lagu umumnya dibuat untuk suatu tujuan, salah satunya dapat digunakan sebagai sarana dakwah.

B. Rumusan/Fokus Masalah

1. Apa Saja Makna syair lagu "Bismillah Cinta"?
2. Apa Saja nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam syair lagu "Bismillah Cinta"?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Makna syair lagu "Bismillah Cinta"
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam syair lagu "Bismillah Cinta"

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian tentang nilai-nilai cinta dalam perspektif Islam. Dengan mengangkat konsep "Bismillah Cinta", makalah ini dapat

memperkaya literatur akademik mengenai Integrasi antara spiritualitas dan cinta dalam hubungan antar manusia, khususnya dalam konteks pernikahan dan relasi yang berlandaskan nilai keagamaan, Pemaknaan cinta sebagai ibadah, yang menempatkan cinta bukan hanya sebagai perasaan emosional, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab spiritual dan sosial Konsep cinta dalam Islam, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai seperti niat baik (niyyah), kasih sayang (rahmah), dan keberkahan (barakah) membentuk dasar hubungan yang sehat dan bermakna, Kontribusi terhadap studi interdisipliner seperti sosiologi agama, psikologi Islam, dan etika, dengan menekankan pentingnya dalam memahami cinta.

2. Manfaat Praktis

Menjadi pedoman bagi Manusia dalam membangun hubungan yang sehat dan berkualitas dengan landasan keimanan dan nilai spiritual, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, Menambah perbendaharaan keilmuan khususnya pada mata kuliah Ilmu Dakwah pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya terkait pesan dakwah dalam lirik lagu dilakukan oleh :

1. Permana (2013). Dalam penelitiannya yang membedah pesan dakwah dalam lirik lagu Wali berjudul Cari Berkah, dia menyimpulkan bahwa lirik lagu Wali sangat sederhana, namun mengandung pesan dakwah yang mendalam dan ditujukan untuk masyarakat. Pesan dakwah tersebut mewakili pesan positif sesuai dengan syariat Islam, seperti saling mengajak untuk tolong-menolong, berbagi (sedekah), mengingatkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam semesta. Kesamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji pesan dakwah dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada objek studi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu Ungu yang berjudul Bismillah Cinta, sementara studi tersebut meneliti pesan dakwah dalam lirik lagu Cari Berkah (Achsani & Laila, 2020).
2. Wahid dan Saddhono (2016). Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak. Dalam sebuah studi yang meneliti lirik lagu anak-anak, Wahid dan Saddhono menyimpulkan bahwa lagu-lagu tersebut mengandung

pesan moral termasuk berbakti kepada Tuhan dan menerima kehendak Tuhan, menghormati orang lain, saling membantu, merasakan perasaan orang lain, tidak menyakiti orang lain, senang membantu orang lain, tidak cemburu, tidak mendiskriminasi orang lain, tidak merampas rezeki orang lain, harmonis dalam bekerja, suka memberi, rela dan ikhlas, tidak sombong, bekerja keras, sabar, tidak ceroboh, bersikap ksatria, memahami tempat seseorang, menjaga kebersihan, tidak berbohong, yang menanam akan menuai, tidak malas, tidak marah, sederhana, berbakti kepada orang tua, tidak memberi contoh yang salah, menghormati pemerintah, kepemimpinan, melindungi alam dan mengambil sumber daya alam hanya sesuai kebutuhan.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah menggambarkan isi atau nilai-nilai dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada studi yang dilakukan dan objek yang diteliti. Dalam studi sebelumnya, pesan moral dalam lirik lagu dolanan anak-anak yang diteliti, sedangkan dalam penelitian ini, pesan dakwah yang diteliti dalam lirik lagu band Ungu.

3. Hasta Wiyata : Makna Cinta Dalam Lirik Lagu

Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna cinta dalam lirik lagu *Bismillah Cinta* berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, dengan mengidentifikasi hubungan antara penanda dan petanda dalam lirik lagu, serta mengkaji pesan-pesan religius yang terkandung di dalamnya.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah menggambarkan isi atau nilai-nilai dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada studi yang dilakukan dan objek yang diteliti. Dalam studi sebelumnya, pesan moral dalam lirik lagu dolanan anak-anak yang diteliti, sedangkan dalam penelitian ini, pesan dakwah yang diteliti dalam lirik lagu band Ungu.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait hasil penelitian, serta mempermudah penyusun dan juga pembaca dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang mengantarkan pembahasan sampai selesai, adapun isi dari bab ini adalah:

latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Merupakan kajian teori tentang penelitian ini yang akan menjelaskan perihal nilai-nilai dakwah dalam Syair Lagu Bismillah Cinta Adapun pembahasan dalam bab ini akan terbagi ke dalam sub-bab yang diantaranya membahas tentang nilai-nilai dakwah.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan analisis yang dihasilkan dari pemahaman terhadap perihal sajian data sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan serta analisis terhadap nilai-nilai dakwah perihal nilai-nilai dakwah dalam Syair Lagu Bismillah Cinta

BAB V : Adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, sekaligus diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini juga memuat hal-hal penting dan relevan dengan penelitian, antara lain terdiri dari: daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.